

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan (*kognitif*) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dan terampil dalam melaksanakan sesuatu (*psikomotorik*) serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat (*afektif*). Karena itulah pendidikan lahir dari adanya kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Selama perkembangannya, pendidikan memiliki beberapa pengertian yang berasal dari beberapa pakar pendidikan. Setiap pengertian tersebut didasari oleh pemahaman yang mendalam dalam kurun waktu tertentu.

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan. Bimbingan di sini, diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat serta penyuluhan agar diharapkan peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah, sebab dampak negatif *modernisasi* membawa pada *westernisasi* (budaya barat) yang sangat mudah sekali masuk mempengaruhi kebudayaan dan dunia pendidikan kita. Misalnya budaya *hedonisme*, pergaulan bebas, korupsi, berkelahi antar pelajar, kenakalan remaja, kebiasaan mencontek, guru menyiksa muridnya, kebiasaan membolos dan lain sebagainya.

Cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan metode belajar mengajar yang efektif dan terarah karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru untuk mempengaruhi kemampuan *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik* siswa, dengan memberi dorongan moral, bimbingan dan memberi fasilitas belajar terbaik melalui metode pembelajaran dan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa guna tercapainya tujuan pendidikan.

Guru sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya serta dapat memperbaiki moral peserta didiknya. Namun dalam mengemban tugasnya tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni masalah pengelolaan kelas serta minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar di kelas. Rendahnya motivasi siswa di kelas bisa disebabkan oleh metode mengajar atau strategi yang digunakan guru yang monoton seperti metode ceramah yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajarnya. Guru hanya menjelaskan materi sepanjang jam

pelajaran sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan, apalagi ditambah jam pelajaran tertentu yang berada di akhir jam pelajaran. Sehingga membuat siswa tambah bosan dan jenuh.

Keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku siswa dalam belajar. Guru dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat.

Penghargaan pada umumnya mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Penghargaan (*reward*) merupakan bagian dari penguatan, yaitu penguatan positif. Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, memberi dorongan kepada siswa sehingga siswa senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat di dalam lingkungan belajarnya. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut motivasi. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 73

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar peranannya terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa. Kemungkinan ketidakberhasilan tersebut dikarenakan guru tidak dapat memberi semangat dan motivasi siswa. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Dengan *reward* guru bermaksud membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.

Kurangnya guru dalam memberikan *reward* pada siswa akan menimbulkan kejenuhan dan siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Apabila siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan kurang. Pengamatan dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru akan hilang. Siswa akan mengamati dan memperhatikan hal atau kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya, memberi rasa senang atau kepuasan seperti melamun, menggambar di buku catatan, berbicara dengan teman sebangku, atau memperhatikan benda di luar kelas. Sebagai akibatnya, siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Sebaliknya, pemberian

*reward* yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan semangat, ketertarikan dan rasa senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sudah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN Rejotangan Tulungagung**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- b. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.
- c. Kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.
- d. Hasil belajar siswa yang masih kurang dan belum merata.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Untuk lebih fokus pada permasalahan yang diidentifikasi, perlu adanya batasan masalah. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini digunakan hanya untuk mengukur penerapan pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

2. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.
3. *Reward* yang digunakan berupa kartu bergambar bintang yang setiap kartunya memiliki nilai 10 poin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.
2. Menjelaskan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.

3. Menjelaskan pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khasanah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar baik itu lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Dan peneliti yang akan datang bisa digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan ilmiah dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya.

- b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi guru agar lebih menyadari peranan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memotivasi siswa dalam belajarnya, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan secara otomatis meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi peneliti

Sarana menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari bangku kuliah sekaligus sebagai modal dasar saat menjadi guru untuk menerapkan *reward* yang berfungsi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti lain

Memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia penelitian tentang efektifitas penerapan pemberian *reward* dalam dunia pendidikan.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>6</sup> Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah

---

<sup>6</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Pres, 2008), hal. 26

yang digunakan dalam judul penelitian ini. Definisi operasional dari penelitian ini adaah sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup>
- b. *Reward* atau hadiah adalah suatu bentuk motivasi guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.<sup>8</sup>
- c. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>9</sup>
- d. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan dirubah perilakunya yang meliputi domain *kognitif* diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain *Afektif* hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan dalam

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002 ), hlm 664

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 176

<sup>9</sup> Nashar, *Perana Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia pres, 2004), hal. 42

doman *psikomotorik* terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.<sup>10</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung, yang mana peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak.

Efektif tidaknya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran akidah akhlak dapat diketahui melalui peningkatan motivasi dan hasil belajar pada saat *post tes* dan juga dari hasil angket motivasi yang diisi oleh siswa.

Penerapan pemberian *reward* diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung pada mata pelajaran akidah akhlak.

## H. Sistematika Pembahasan

Cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi dalam 3 bagian utama yaitu sebagai berikut :

1. **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul luar; halaman sampul dalam; serta halaman persetujuan pembimbing.
2. **Bagian inti**, yang dibagi menjadi tiga bab dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 54

- a. BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari atas latar belakang; identifikasi masalah; keterbatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.
  - b. BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya meliputi landasan teori; kajian empiris; kerangka berfikir; dan hipotesis.
  - c. BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; populasi, sampel, dan sampling penelitian; dat, sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; teknik analisis data.
  - d. BAB IV berisi hasil penelitian
  - e. BAB V berisi pembahasan
  - f. BAB VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.
- 3. Bagian akhir**, berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.